

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Seseorang memiliki cara pandang untuk menafsirkan perilaku orang lain dan peristiwa, maka dari itu disebut paradigma menurut Kriyantono (2016, p. 19). Sebelum melanjutkan penelitian dengan riset data, peneliti disarankan mampu untuk memahami keseluruhan sistem berpikir dalam memahami suatu realitas. Maka dari itu, peneliti menggunakan paradigma post-positivistik. Menurut Kriyantono (2016, p. 38) post-positivistik memandang bahwa realitas tidak ada yang objektif karena masih terdapat saling ketergantungan antara individu atau objek yang diteliti, karena sifat keobjektifan tidak dipahami dengan sama oleh individu.

Post-positivistik juga memiliki 3 prinsip yaitu pertama ada nilai yang dimiliki periset dalam riset. Kedua muatan teori atas fakta, riset dipengaruhi oleh teori atau kerangka kerja yang digunakan oleh periset. Ketiga yaitu sifat dasar realitas menurut Guba dan Lincoln, dalam realitas dipahami secara tidak sempurna karena sifat dasar manusia sebagai mesin intelektual yang tidak sempurna, yang masih memiliki sifat humanis, ketidaksempurnaan dalam memahami realitas dikarenakan realitas adalah fenomena yang sulit dimengerti (Kriyantono, 2016, p. 38).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah strategi memaparkan data secara faktual, sistematis, dan akurat dengan berupaya menyelidiki lebih dalam makna data tanpa mengurai secara detail makna-makna yang terjadi dibalik fenomena tersebut, seperti mengapa realitas itu terjadi, motif-motif pelaku sosial, latar belakang apa yang mempengaruhi motif, serta pengaruh konteks lainnya (Kriyantono, 2016, p. 62).

Dalam strategi deskriptif kualitatif harus memiliki upaya untuk memverifikasi data sehingga disebut deskriptif verifikasi yang bukan hanya mendeskripsikan dengan pertanyaan apa, tetapi secara otomatis bersifat eksplanatif, yang menjelaskan pertanyaan mengapa. Strategi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program/kebijakan. Strategi deskriptif kualitatif bersifat induktif sehingga peran data lebih penting daripada teori (Kriyantono, 2016, p. 62).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian metode yang dipakai adalah studi kasus tunggal, tipe studi kasus ini biasanya digunakan untuk membahas hal yang umum dan sehari-hari. Strategi studi kasus yang dipakai dengan tujuan kausal atau eksplanatoris yang lebih mengarah pada strategi studi kasus (Yin, 2019, p. 9). Dimana sesuai dengan yang sedang peneliti gunakan untuk mengetahui

strategi hubungan karyawan untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan milenial di masa pandemi. Eksplanatoris mengarah kepada pertanyaan mengapa dan bagaimana yang ditunjukkan kedalam peristiwa kontemporer, peristiwa kontemporer memiliki peluang yang sangat kecil bahkan tidak ada untuk peneliti mengontrol kondisi saat itu (Yin, 2019, p. 9).

Menurut (Yin, 1984a: 1981b), studi kasus adalah studi empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara konteks dan fenomena tidak terlihat jelas, peneliti akan menggunakan berbagai sumber bukti (Yin, 2019, p. 18).

3.4 Key Informan & Informan

Teknik *purposive sampling* digunakan oleh peneliti. Teknik ini mencakup orang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan riset, dimana informan memenuhi dan menjawab kebutuhan data riset (Kriyantono, 2016, p. 318). Isu pertama dalam teknik *purposive* ialah penentuan kriteria yang harus mendukung capaian riset untuk mengetahui opini dari topik yang diteliti oleh peneliti sehingga menghasilkan hasil yang relevan (Kriyantono, 2016, p. 318).

Key informan dikatakan sangat penting sebagai keberhasilan studi kasus. Wawancara dengan *key informan* bersifat *open-ended*, dimana peneliti bisa bertanya kepada key informan disamping opini mereka mengenai fakta

suatu peristiwa (Yin, 2019, p.109). Peneliti memilih 1 key informan, 1 informan dan 1 narasumber ahli.

Narasumber yang dipilih peneliti :

1. Key informan: Wiji Mulyati

Jabatan: *Lead Engagement & Culture*

Lama bekerja: 4 tahun

Alasan: Peneliti ingin melihat pandangan yang lebih luas dari *lead employee relations* Shopee Indonesia, Wiji Mulyati yang bekerja sebagai *employee relations* yang saat ini nama divisinya menjadi *Engagement & Culture* di Shopee. Wiji berperan besar dalam perencanaan strategi *employee relations* baik dari program *internal engagement* dan komunikasi internal Shopee Indonesia.

2. Informan 1: Devyana Maharani

Lama bekerja: 3 tahun

Jabatan: Engagement & Culture

Alasan: Devy menyelenggarakan dan bertanggung jawab dengan program-program *internal engagement* yang dilaksanakan. Devy berperan besar dalam proses perencanaan kegiatan internal Shopee Indonesia.

3. Narasumber Ahli: Drs. Eduard Depari, MA., M.Sc.

Jabatan: Dosen Ilmu Komunikasi

Alasan: Eduard Depari sebagai pakar komunikasi mendalami strategi komunikasi korporasi khususnya dalam bagaimana membangun hubungan dengan publik internal yang sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Studi kasus menjadi pilihan utama untuk peristiwa kontemporer karena didasarkan pada strategi sejarah dengan menambahkan 2 sumber bukti, yaitu observasi dan wawancara. Keuntungan unik dari studi kasus adalah kemampuan untuk menghubungkan berbagai jenis bukti seperti observasi, dokumen, dan wawancara (Yin, 2019, p. 12)

Dalam metode penelitian studi kasus peneliti menggunakan data primer dengan wawancara dan observasi selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung dengan mengobservasi hal sekarang yang dilihat oleh peneliti yang dibantu dengan jurnal, daftar lapangan dan data lainnya, observasi didapatkan juga dari pengamatan pada saat wawancara untuk lebih mengetahui perihal riset lebih dalam, selain itu peneliti juga mengobservasi

kegiatan program *internal engagement* Shopee Indonesia untuk melihat seperti apa program yang berlangsung.

2. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data secara langsung, dengan berbicara dengan narasumber mengenai informasi penting yang dibutuhkan oleh data riset. Peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam karena peneliti ingin mengetahui informasi mendalam secara langsung mengenai strategi hubungan karyawan dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan milenial di masa pandemi.

3. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi literatur yang merupakan sumber informasi untuk mengumpulkan hasil yang berkaitan dengan objek data yang diteliti untuk mempelajari teori dan konsep yang berhubungan dengan *employee relations*. Studi pustaka yang peneliti gunakan adalah sumber buku, jurnal, website resmi dan artikel dalam jaringan.

3.6 Keabsahan Data

Pada Teknik ini peneliti harus membuktikan serangkaian pernyataan logis. Karena desain penelitian diharapkan dapat menyajikan serangkaian pernyataan logis, maka hasil penelitian dapat dikatakan sebagai kualitas desain berdasarkan beberapa uji logika. Dalam studi kasus terdapat 4 aspek kualitas desainnya dalam Yin (2019, p. 38) seperti validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal dan Reliabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitas desain validitas internal, di mana validitas internal hanya digunakan untuk penelitian eksplanatori dan kausal. Validitas internal menetapkan hubungan sebab akibat, sehingga kondisi tertentu dapat digunakan untuk memandu kondisi lain dan diperlakukan secara berbeda (Yin, 2019, p. 41). Peneliti mencoba untuk menentukan apakah peristiwa X menyebabkan peristiwa Y dan harus melihat apakah ada faktor ketiga yang memengaruhi Y (Yin, 2019, p. 41).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, salah satu cara untuk membuat studi kasus memiliki harapan adalah ide pencocokan pola yang diutarakan oleh Donald Campbell (1975), yang mengaitkan informasi kasus tertentu dengan beberapa proposisi teoritis (Yin, 2019, p.35). Dalam strategi studi kasus validitas internal, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu penjodohan pola dan penyusunan eksplanasi.

3.7.1 Penjodohan Pola

Penjodohan pola adalah pola yang paling umum digunakan dan disukai dalam studi kasus, logika ini membandingkan pola dengan pola alternatif yang diprediksikan berdasarkan pengalaman. Jika kedua model serupa, hasilnya dapat mengkonfirmasi validitas internal dari studi kasus yang relevan (Yin, 2019, p.140).

Melihat penjelasan ini peneliti menggunakan teknik penjodohan pola untuk membandingkan konsep yang digunakan peneliti yaitu strategi *employee relations* dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan di masa pandemi melalui perencanaan program. Peneliti membandingkan hasil data yang ditemukan dilapangan dengan konsep *employee relations* untuk melihat apakah hasil penelitian dan konsep yang ditemukan peneliti sudah sejalan sehingga menghasilkan hasil studi kasus yang relevan.

3.7.2 Penyusunan Eksplanasi

Pada penyusunan eksplanasi sebenarnya eksplanasi merupakan tipe khusus penjodohan pola, namun prosedurnya disarankan untuk memperhatikan topik dengan menjelaskan hasil dari suatu fenomena (Yin, 2019, p. 146), dalam studi kasus sering dibuat dalam bentuk naratif karena narasi tidak persis sama, narasi yang menceritakan suatu fenomena dan naratif dengan menguraikan fenomena tersebut, Studi kasus yang baik adalah eksplanasi yang menggambarkan beberapa bagian penting secara teoritis (Yin, 2019, p. 147).